

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tradisi lisan merupakan obyek kajian yang cukup kompleks. Kompleksitas kajian tradisi lisan, semisal upacara adat dapat disebabkan oleh nuansa tuturan verbal, simbol tertentu, gerakan, dan makna yang terintegrasi dalam sebuah kegiatan upacara. Dapat dikatakan bahwa penelitian tradisi lisan merupakan perpaduan antara kajian bahasa, sastra, dan antropologi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis struktural.

Pendekatan struktural adalah kajian tentang teks sastra untuk menggali makna teks dan keseluruhan komponen yang membangun sistem, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam karya itu. Dalam konteks penelitian ini, perspektif pendekatan struktural akan melihat wujud bangun item kebudayaan tersebut secara komprehensif untuk diperoleh pengertian dan pemahaman dari sudut pandang peneliti. Proses dan tata cara pelaksanaan upacara adat juga dapat didekati dengan pendekatan struktural, serta teks ungkapan tradisional *pogau toba* akan dianalisis dengan pendekatan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan struktural untuk menggali, mengetahui, dan memahami hakikat di dalam keseluruhan proses dan tata cara upacara adat *katoba* pada masyarakat pemiliknya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di wilayah Kota Kendari. Terdapat beberapa wilayah di Kota Kendari yang dalam interaksi sosialnya didominasi oleh pola perilaku adat istiadat masyarakat suku Muna, seperti Gunung Jati dan Jati Mekar di Kecamatan Kendari, Abeli Dalam di Kecamatan Abeli, Anduonohu di Kecamatan Poasia, Tobuuha dan Lalodati di Kecamatan Puuwatu, serta Alolama dan Wawombalata

di Kecamatan Mandonga. Tempat yang disebutkan terakhir itu (Wawombalata, khususnya RT 06 dan RT 07) menjadi objek penelitian.

Pemilihan Kelurahan Wawombalata sebagai wilayah penelitian sebab di daerah ini merupakan salah satu basis pemukiman masyarakat suku Muna di Kota Kendari. Di tempat ini meskipun wilayahnya bukanlah kampung nenek moyang masyarakat suku Muna (Kota Kendari merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Konawe tempo dulu dengan suku asli Tolaki), tetapi sebagian besar masyarakatnya masih mempertahankan kehidupan tradisional, masih memegang teguh ajaran nenek moyang, misalnya gotong-royong, pelaksanaan upacara adat daur hidup, peringatan hari besar agama Islam, dan bentuk-bentuk tradisi lainnya. Dari penelitian pada objek ini, juga dapat diketahui tata cara upacara atau ungkapan-ungkapan, simbol-simbol yang digunakan apakah masih sama dengan tradisi yang dilakukan di tanah leluhur, yakni di Kabupaten Muna.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah teks ungkapan tradisional *pogau toba* yang ada dalam upacara adat *katoba* yang diungkapkan oleh imam dan anak yang *ditoba*. Data ini dijangkau langsung pada saat pelaksanaan upacara adat *katoba*. Data pendukung lainnya adalah data dari hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan para informan perihal upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari imam, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta masyarakat pendukungnya. Adapun kriteria dalam pemilihan dan penentuan informan, yaitu (1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi dan paham tentang substansi upacara adat *katoba*; (2) Usia telah dewasa, (3) Sehat jasmani dan rohani; (4) Fleksibel dan memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan; dan (5) Bersikap netral, dalam artian tidak memiliki kepentingan pribadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara triangulasi atau gabungan dari teknik observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Catatan lapangan digunakan pada saat observasi dan wawancara untuk mencatat hal-hal penting yang kemungkinan dilewatkan dalam observasi dan wawancara. Triangulasi diharapkan dapat menghasilkan informasi dan data-data akurat, sehingga interpretasi yang diambil akan lebih tepat.

Untuk memudahkan kerja peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan instrumen atau alat penelitian, yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, *taperecorder* dan *handycam*. Masing-masing perangkat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara digunakan sebagai rujukan pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara.
2. Pedoman observasi digunakan sebagai patokan dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan penelitian.
3. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang mungkin mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.
4. *Tape recorder* digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden, serta untuk merekam tuturan *katoba* yang digunakan. Hasil rekaman ini selanjutnya ditranskripsi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
5. *Handycam* digunakan untuk merekam gambar (proses upacara *katoba*) yang menjadi objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini didasarkan atas pendapat Nasution (2003: 55-56) bahwa:

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus baik ketika masih dalam tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) *display* data, (3) verifikasi atau mengambil sebuah kesimpulan. Tahap reduksi data maksudnya adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Uraian atau laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap *display* data adalah penyajian data yang biasanya dilakukan dalam bentuk uraian

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

singkat, bagan, hubungan antarkategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Tahap berikutnya dalam analisis data tahap verifikasi atau mengambil sebuah simpulan (Sugiyono, 2010: 95). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mengumpulkan, mengklasifikasi, dan mengkategorisasi data yang telah didapat dari lapangan.
2. Menerjemahkan hasil wawancara dari bahasa daerah Muna ke dalam bahasa Indonesia guna memudahkan proses analisis.
3. Menyusun secara sistematis data-data tersebut dan menguraikannya secara deskriptif.
4. Menganalisis data sesuai dengan *pisau analisis* (menggunakan pendekatan struktural).
5. Menyusun dan merancang model pemanfaatannya dalam pengajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas.
6. Menarik simpulan penelitian.

G. Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti konsisten pada pencarian jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah ditetapkan. Pedoman analisis dalam penelitian ini mencakup proses upacara adat *katoba*, analisis teks ungkapan tradisional *pogau toba*, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi ungkapan tradisional *pogau toba*, nilai-nilai kultural dalam ungkapan tradisional *pogau toba*, serta pemanfaatan ungkapan tradisional *pogau toba* dalam pengajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas.

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Upacara Adat *Katoba* dan Nilai-Nilai Kulturalnya pada Masyarakat Suku Muna, serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas

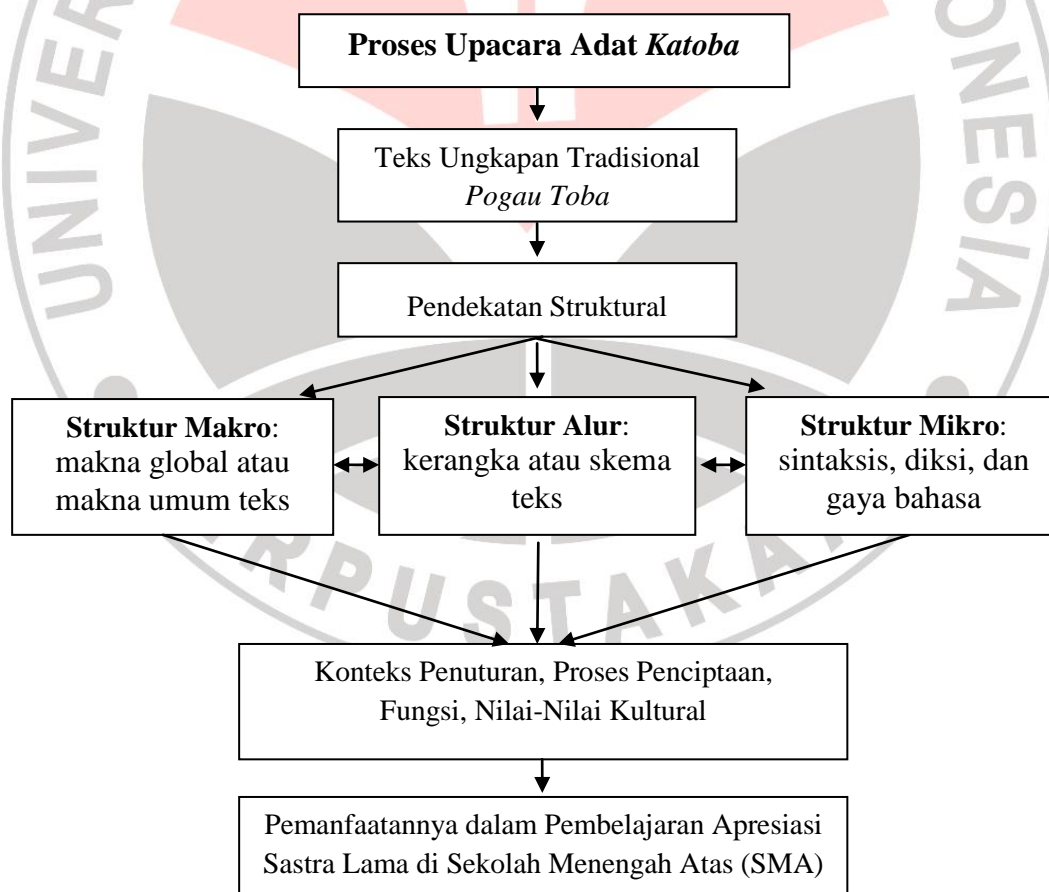
No.	Tujuan penelitian	Data temuan	Teori analisis
1.	Mendeskripsikan dan menganalisis proses upacara adat <i>katoba</i> pada masyarakat suku Muna?	Tahap-tahap pelaksanaan upacara adat <i>katoba</i> pada masyarakat suku Muna.	Teori folklor, tradisi lisan, dan teori upacara adat
2.	Mendeskripsikan dan menganalisis teks ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> : struktur makro, struktur alur, dan struktur mikro.	Teks ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> : struktur makro, struktur alur, dan struktur mikro.	Teori struktural Van Dijk: struktur makro, struktur alur, dan struktur mikro.
3.	Konteks penuturan ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> dalam upacara adat <i>katoba</i>	Waktu, suasana, tempat, tujuan penuturan, penutur, dan pendengar mantra.	Teori Lord,
4.	Proses penciptaan ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> dalam upacara adat <i>katoba</i>	Pewarisan ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> dalam upacara adat <i>katoba</i>	Teori Lord
5.	Fungsi ungkapan tradisional <i>pogau toba</i>	Fungsi legitimasi keislaman seorang anak, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi budaya.	Teori etnografi dan fungsi folklor
6.	Nilai-nilai kultural dalam ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> dalam upacara adat <i>katoba</i>	Nilai religi, refleksi diri, menghormati sesame, tata krama, hak kepemilikan, dan nilai kebersamaan.	Teori nilai budaya
7.	Upaya pemanfaatan ungkapan tradisional <i>pogau toba</i> dalam pembelajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas.	Pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas (SMA).	Pembelajaran sastra lama

Sarmadan, 2013

Upacara Adat *Katoba* Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Paradigma Penelitian

Upacara adat merupakan manifestasi budaya masyarakat pendukungnya. Untuk menganalisisnya diperlukan teori dan pendekatan penelitian yang sesuai agar nilai-nilai sebagai representasi angan-angan, ide-ide, gagasan, estetika dan cita-cita kelompok masyarakatnya dapat diungkapkan dengan sebaik-baiknya. Upacara adat *katoba* pada masyarakat Muna akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural, khususnya pada komponen teks ungkapan tradisional *pogau toba*. Untuk lebih menjelaskan alur kerja penelitian ini, maka dapat disusun paradigma penelitian pada bagan di bawah ini.



Bagan 3.1

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Paradigma Penelitian dan Alur Analisis Upacara Adat *Katoba* dan Nilai-Nilai Kulturalnya pada Masyarakat Suku Muna, serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas (SMA)



Sarmadan, 2013

Upacara Adat *Katoba* Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu